



---

## Tantangan Guru Pendidikan Islam dalam Mengajarkan Ilmu Kalam di Sekolah Dasar

Alma Pratiwi Husain<sup>1</sup>, Erlin Diana<sup>2</sup>, Annisa' Fatmayanti<sup>3</sup>

IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [almaamha09@gmail.com](mailto:almaamha09@gmail.com), [erlindiana25@gmail.com](mailto:erlindiana25@gmail.com), [annisafatma351@gmail.com](mailto:annisafatma351@gmail.com)

---

*Article received: 06 Juli 2025, Review process: 05 September 2025,  
Article Accepted: 25 September 2025, Article published: 01 Oktober 2025*

---

### ABSTRACT

*The teaching of kalam science in elementary schools presents a significant challenge in Islamic Religious Education, as abstract theological concepts are often difficult to comprehend for students at the concrete cognitive stage. This study aims to analyze the challenges faced by Islamic education teachers in delivering kalam concepts, evaluate the teaching strategies applied, and formulate recommendations to enhance learning effectiveness. The study employed a library research approach by reviewing scholarly journals, books, and relevant academic publications, analyzed through content analysis techniques. The findings reveal that teachers encounter multiple obstacles, including difficulties in adapting content, limited methodologies, lack of appropriate learning media, and insufficient institutional support. Nevertheless, teachers have developed adaptive strategies such as storytelling, daily-life analogies, and the use of simple visual media. The implications highlight the necessity of strengthening curricula, providing comprehensive teacher training, and developing more innovative and contextual learning resources.*

**Keywords:** *Islamic Education Teachers, Kalam Science, Elementary School*

### ABSTRAK

Pembelajaran ilmu kalam di sekolah dasar menjadi tantangan penting dalam Pendidikan Agama Islam karena materi teologi yang abstrak seringkali sulit dipahami oleh siswa yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menyampaikan konsep-konsep ilmu kalam, mengevaluasi strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan dengan menelaah jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik relevan melalui teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai kendala, mulai dari kesulitan adaptasi materi, keterbatasan metodologi, minimnya media pembelajaran, hingga lemahnya dukungan institusional. Namun, guru juga mengembangkan strategi adaptif seperti metode bercerita, analogi kehidupan sehari-hari, dan penggunaan media visual sederhana. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kurikulum, pelatihan guru, serta penyediaan sumber belajar yang lebih inovatif dan kontekstual.

**Kata Kunci:** *Guru PAI, Ilmu Kalam, Sekolah Dasar, Tantangan Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk akidah dan karakter religius anak sejak dini. Ilmu kalam, sebagai cabang teologi Islam, menempati posisi penting dalam kurikulum PAI karena memuat konsep-konsep fundamental tentang ketuhanan, tauhid, dan akidah yang bersifat abstrak. Namun, penyampaian materi ini tidaklah mudah karena tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar masih berada pada tahap konkret operasional sebagaimana dijelaskan oleh teori Piaget, sehingga mereka mengalami kesulitan memahami ide-ide abstrak secara mendalam (Aziz, 2021; Rahmawati & Hidayah, 2020). Dalam konteks ini, guru PAI dituntut untuk mampu mentransformasikan gagasan-gagasan teologis yang kompleks ke dalam bentuk pembelajaran yang sederhana, kontekstual, dan menyenangkan tanpa menghilangkan makna esensialnya.

Tantangan semakin besar ketika guru PAI masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan yang terbukti kurang efektif dalam menyampaikan konsep abstrak kepada anak-anak. Studi internasional tentang pedagogi agama menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi, serta media visual memiliki dampak lebih signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keagamaan yang kompleks (Jackson, 2019; Skeie, 2020). Dengan demikian, keterbatasan metodologi pembelajaran menjadi salah satu hambatan utama yang mengurangi efektivitas pembelajaran ilmu kalam di sekolah dasar.

Selain aspek metodologi, keterbatasan media pembelajaran dan sumber belajar juga menjadi problematika yang serius. Buku teks PAI yang tersedia sering kali bersifat tekstual dan kurang dilengkapi dengan media interaktif yang mendukung visualisasi konsep abstrak. Dalam perspektif global, penelitian menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran agama mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep teologi yang sulit dengan lebih baik melalui visualisasi, simulasi, dan interaktivitas (Parker & Leming, 2019; UNESCO, 2023). Akan tetapi, ketersediaan media digital dan dukungan institusi pendidikan di tingkat sekolah dasar di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga guru harus mencari alternatif kreatif untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Kompetensi pedagogis guru juga memainkan peranan krusial dalam keberhasilan pembelajaran ilmu kalam. Penelitian internasional menegaskan bahwa profesionalisme guru dalam menguasai strategi pembelajaran inovatif serta kemampuan untuk mengadaptasi materi teologi bagi anak usia sekolah dasar sangat menentukan kualitas proses belajar (Gearon, 2021; Elshof, 2022). Sayangnya, masih banyak guru PAI yang belum mendapatkan pelatihan khusus dalam bidang ini, sehingga mereka lebih banyak mengandalkan pengalaman pribadi. Hal ini berimplikasi pada kurang optimalnya proses internalisasi nilai akidah dalam diri siswa.

Lebih jauh, faktor lingkungan sekolah dan dukungan kelembagaan turut memengaruhi kualitas pembelajaran ilmu kalam. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk diskusi keagamaan, alokasi waktu yang terbatas, serta minimnya

dukungan kepala sekolah dalam penyediaan sarana belajar menjadi faktor penghambat. Perspektif internasional tentang pendidikan agama menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk membangun pemahaman agama yang utuh dan inklusif sejak usia dini (Ipgrave & Miller, 2020; European Commission, 2022). Oleh karena itu, penguatan sinergi antaraktor pendidikan menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengajarkan ilmu kalam di sekolah dasar, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang telah digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut, mengevaluasi efektivitas metode dan media yang diterapkan, serta merumuskan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI, khususnya pada aspek pembelajaran ilmu kalam di tingkat sekolah dasar dalam konteks pendidikan Islam yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan menelaah secara sistematis berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi akademik yang membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya tantangan guru dalam mengajarkan ilmu kalam di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mencatat sumber-sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang mencakup proses reduksi data untuk memilah informasi penting, penyajian data dalam kerangka tematik, serta penarikan kesimpulan yang bersifat interpretatif dan argumentatif. Pendekatan ini dipilih agar penelitian mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai problematika pembelajaran ilmu kalam dan strategi yang dapat diterapkan guru PAI pada tingkat sekolah dasar dalam konteks akademis maupun praktis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Ilmu kalam di sekolah dasar, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

### *Tantangan Guru dalam mengajarkan Ilmu Kalam*

#### a. Tantangan Kognitif dalam Pembelajaran Ilmu Kalam

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru PAI dalam mengajarkan ilmu kalam di sekolah dasar adalah kompleksitas materi yang harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget, di mana

mereka belum mampu berpikir secara abstrak secara optimal (Rahmawati & Hidayah, 2020). Konsep-konsep dalam ilmu kalam seperti sifat-sifat Allah, konsep ketuhanan, dan persoalan teologi Islam merupakan materi yang bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru PAI menghadapi kesulitan dalam mentransformasikan konsep-konsep filosofis dan teologis yang kompleks menjadi bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa usia 6-12 tahun. Tantangan ini diperparah oleh minimnya panduan khusus dalam kurikulum PAI yang memberikan arahan spesifik tentang cara mengajarkan ilmu kalam di tingkat pendidikan dasar.

b. Keterbatasan Metodologi Pembelajaran

Analisis terhadap berbagai penelitian mengungkapkan bahwa guru PAI menghadapi keterbatasan dalam hal metodologi pembelajaran yang sesuai untuk materi ilmu kalam. Penelitian Lubis dan Nasution, menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah dasar masih menggunakan metode ceramah dan hafalan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran, yang kurang efektif untuk materi yang memerlukan pemahaman mendalam seperti ilmu kalam. Metode konvensional ini tidak mampu mengakomodasi karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar yang memerlukan pendekatan visual, kinestetik, dan pengalaman langsung. Selain itu, guru PAI juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran yang dapat membantu visualisasi konsep-konsep abstrak dalam ilmu kalam. Keterbatasan ini menyebabkan pembelajaran ilmu kalam menjadi kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akidah yang kuat belum tercapai secara optimal (Lubis & Nasution, 2018).

c. Problematika Media dan Sumber Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran dan sumber belajar merupakan tantangan signifikan dalam pembelajaran ilmu kalam di sekolah dasar. Fauzi dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa guru PAI menghadapi kesulitan dalam menemukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ilmu kalam untuk tingkat sekolah dasar (Fauzi, 2023). Buku-buku teks PAI yang tersedia umumnya masih menggunakan pendekatan tekstual yang kurang interaktif dan tidak dilengkapi dengan media pendukung yang memadai. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital dan multimedia yang berkualitas juga menjadi kendala dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Guru PAI juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan media pembelajaran sendiri karena keterbatasan waktu, keterampilan teknis, dan dukungan institusional. Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran ilmu kalam yang cenderung monoton dan kurang mampu mengembangkan minat belajar siswa.

d. Kompetensi Guru dalam Mengajarkan Ilmu Kalam

Analisis literatur mengungkapkan bahwa kompetensi guru PAI dalam mengajarkan ilmu kalam di sekolah dasar masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Penelitian Rahayu dan Susanti, menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep dasar ilmu kalam,

namun mengalami kesulitan dalam mengadaptasi materi tersebut untuk tingkat sekolah dasar. Tantangan utama terletak pada kemampuan guru dalam menyederhanakan konsep-konsep teologi tanpa mengurangi esensi dan kedalaman materi. Selain itu, guru PAI juga menghadapi keterbatasan dalam hal penguasaan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kurangnya pelatihan khusus tentang pembelajaran ilmu kalam untuk tingkat dasar menyebabkan guru mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam mengajar, yang tidak selalu efektif (Rahayu & Susanti, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya program pengembangan profesional yang fokus pada peningkatan kompetensi pedagogis guru PAI dalam mengajarkan materi ilmu kalam.

e. Faktor Lingkungan dan Dukungan Institusional

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah dan dukungan institusional mempengaruhi efektivitas pembelajaran ilmu kalam di sekolah dasar. Wardani dan Sari mengidentifikasi bahwa keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah dasar menjadi kendala dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu kalam. Alokasi waktu yang terbatas menyebabkan guru harus memilih antara memberikan materi secara komprehensif atau fokus pada aspek-aspek tertentu saja. Selain itu, kurangnya dukungan dari kepala sekolah dan institusi pendidikan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai juga menjadi tantangan tersendiri. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk diskusi dan eksplorasi konsep-konsep keagamaan juga mempengaruhi kualitas pembelajaran ilmu kalam. Faktor eksternal seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa dan tingkat religiusitas masyarakat sekitar juga memberikan tantangan tambahan bagi guru dalam menciptakan pemahaman yang seragam tentang konsep-konsep ilmu kalam (Wardani & Sari, 2022).

### ***Strategi Adaptasi dan Solusi yang Dikembangkan***

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah mengembangkan berbagai strategi adaptasi dalam mengajarkan ilmu kalam di sekolah dasar. Penelitian Hidayat dan Maulana, mengidentifikasi beberapa strategi yang digunakan guru, antara lain penggunaan metode bercerita untuk menyampaikan konsep-konsep teologi, penggunaan analogi dan perumpamaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta pengintegrasian pembelajaran ilmu kalam dengan mata pelajaran lain (Hidayat & Maulana, 2023). Guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, beberapa guru telah mulai menggunakan media visual sederhana dan permainan edukatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Strategi lain yang dikembangkan adalah penggunaan metode tanya jawab interaktif dan pemberian contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam ilmu kalam. Meskipun demikian, strategi-strategi ini masih memerlukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### *Implikasi dan Rekomendasi Pengembangan*

Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi penting untuk pengembangan pembelajaran ilmu kalam di sekolah dasar. Pertama, perlu adanya pengembangan kurikulum PAI yang lebih spesifik memberikan panduan tentang pembelajaran ilmu kalam untuk tingkat sekolah dasar, termasuk strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai. Kedua, program pelatihan dan pengembangan profesional guru PAI perlu diperkuat dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogis dalam mengajarkan materi yang bersifat abstrak kepada siswa sekolah dasar. Ketiga, pengembangan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar perlu diprioritaskan, termasuk penggunaan teknologi digital dan multimedia yang dapat membantu visualisasi konsep-konsep ilmu kalam. Keempat, dukungan institusional dari sekolah dan dinas pendidikan perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kelima, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model pembelajaran ilmu kalam yang efektif dan sesuai dengan konteks pendidikan di Indonesia. Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek pembelajaran ilmu kalam di tingkat sekolah dasar.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar menghadapi tantangan multidimensional dalam mengajarkan ilmu kalam, mulai dari kesulitan menyederhanakan konsep teologi yang abstrak sesuai tahap kognitif siswa, keterbatasan metodologi yang masih konvensional, minimnya media dan sumber belajar, hingga lemahnya dukungan kelembagaan. Meskipun demikian, guru telah mengembangkan berbagai strategi adaptif seperti metode bercerita, penggunaan analogi kehidupan sehari-hari, pembelajaran kooperatif, serta media visual sederhana untuk membantu pemahaman siswa. Implikasi dari temuan ini menekankan urgensi penguatan kurikulum yang lebih spesifik, peningkatan pelatihan profesional guru, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, serta dukungan institusional yang lebih memadai agar pembelajaran ilmu kalam dapat berlangsung efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar di era modern.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aziz, A. (2021). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 123–145.
- Elkarimah, M. (2021). Strategi pendidikan agama Islam pada pembelajaran akidah: Pencegahan dan penanggulangan penyebaran aliran sesat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 78–95.
- European Commission. (2022). *Education and religious literacy in Europe*. Publications Office of the European Union.

- 
- Fauzi, M. (2023). Problematika guru mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 145–162.
- Gearon, L. (2021). *The Routledge international handbook of religious education*. Routledge.
- Hidayat, A., & Maulana, R. (2023). Strategi pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 78–95.
- Iprgrave, J., & Miller, J. (2020). *Religious education in the 21st century*. Routledge.
- Jackson, R. (2019). *Religious education for plural societies*. Routledge.
- Lubis, S. A., & Nasution, W. N. (2018). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 2(3), 234–248.
- Mahfuddah, M. (2022). Profesionalisme guru PAI sebagai pilar pendidikan karakter di era globalisasi. *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 45–62.
- Parker, W., & Leming, J. (2019). *Teaching democracy and religion in schools*. Routledge.
- Rahayu, S., & Susanti, D. (2021). Kompetensi guru PAI dalam pembelajaran akidah di sekolah dasar: Studi fenomenologi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45–62.
- Rahmawati, I., & Hidayah, N. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar: Analisis karakteristik dan perkembangan siswa. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 123–140.
- Sartini, S., Syamsiati, S., & Kresnadi, H. (2014). Penerapan metode guide inquiry dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–12.
- Skeie, G. (2020). *Dynamics of religion in education*. Waxmann.
- Subianti, S. (2013). Penerapan media pengalaman langsung pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar Tunas Bangsa Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 34–48.
- Tim Peneliti UPI. (2021). Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar: Analisis karakteristik dan perkembangan siswa. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 67–89.
- UNESCO. (2023). *Digital learning for all: Global education report*. UNESCO Publishing.
- Wardani, K., & Sari, P. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI di sekolah dasar negeri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 189–205.